

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF ESTEEM* PADA PASIEN KANKER: *LITERATUR REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
AKHDAN SETYOAJI RAKASIWI
1810201058

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF
ESTEEM PADA PASIEN KANKER:
LITERATUR REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
AKHDAN SETYOAJI RAKASIWI
1810201058**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF ESTEEM PADA PASIEN KANKER: LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
AKHDAN SETYOAJI RAKASIWI
1810201058

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh

Pembimbing : LUTFI NURDIAN ASNINDARI, S.Kep.,Ns.,M.Sc.
01 Desember 2022 06:38:27



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF ESTEEM* PADA PASIEN KANKER : *LITERATURE REVIEW*¹

Akhdan Setyoaji Rakasiwi², Lutfi Nurdian Asnindari³, Diyah Candra Anita K⁴
akhdansetuoaji@gmail.com², lutfinurdianasnindari@gmail.com³, diyahcandra@gmail.com⁴
^{2,3,4} Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, tumbuh lebih cepat dan tidak terkendali, menginfiltrasi dan menekan jaringan tubuh sehingga mempengaruhi organ tubuh. Ada beberapa jenis terapi perawatan yang biasa dilakukan terhadap pasien kanker, yaitu salah satunya adalah kemoterapi. kemoterapi merupakan proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker, namun tidak hanya sel kanker, tetapi juga sel-sel yang ada di seluruh tubuh.

Tujuan penelitian: Tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker berdasarkan penelusuran *literature*. **Metode penelitian** Metode penelitian literatur review, dengan analisis masalah dengan *PICOST* dan penilaian kelayakan *JBI Critical Appraisal*.

Hasil penelitian: Hasil dari 4 (empat) artikel yang dilakukan analisis menyebutkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker.

Simpulan dan saran: Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam *literature review* pada 4 (empat) artikel mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker maka penulis menarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan *self esteem* pada pasien kanker dan dari 4 jurnal yang dianalisis dengan metode *cross sectional* yang menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Self Esteem, Pasien Kanker.
Daftar Pustaka : 18 (2017 th - 2021 th)
Halaman : 66 Halaman

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH SELF ESTEEM IN CANCER PATIENTS : LITERATURE REVIEW¹

Akhdan Setyoaji Rakasiwi², Lutfi Nurdian Asnindari³, Diyah Candra Anita K⁴
akhdansetuoaji@gmail.com², lutfinurdianasnindari@gmail.com, diyahcandra@gmail.com⁴
^{2,3,4} Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Cancer is a disease caused by abnormal growth of body tissue cells, growing faster and uncontrollably, infiltrating and suppressing body tissues so that it affects the body's organs. There are several types of treatment therapy that are commonly used for cancer patients, one of which is chemotherapy. Chemotherapy is the process of administering anti-cancer drugs in the form of liquid pills or capsules or through an infusion that aims to kill cancer cells, but not only cancer cells, but also cells throughout the body. **Research purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between family support and self-esteem in cancer patients based on literature searches. **Research methods:** Literature review research method, with problem analysis with PICOST and JBI Critical Appraisal feasibility assessment. **Research results:** The results of the 4 (four) articles that were analyzed stated that there was a relationship between family support and self-esteem in cancer patients. **Conclusions and suggestions:** Based on the analysis and discussion in the literature review on 4 (four) articles regarding the relationship between family support and self-esteem in cancer patients the authors conclude that good family support can increase self-esteem in cancer patients and from 4 journals analyzed by the cross sectional method which states that there is a relationship between family support and self-esteem in cancer patients.

Keywords : Family Support, Self Esteem, Cancer Patients.
Bibliography : 18 (2017 th - 2021 th)
Page : 66 Pages

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, tumbuh lebih cepat dan tidak terkendali, menginfiltrasi dan menekan jaringan tubuh sehingga mempengaruhi organ tubuh, (Rendra, 2010 dalam Ismawati, 2018). Kanker adalah suatu proses penyakit ketika sel abnormal dirubah oleh mutasi genetik dari DNA seluler (Suddarth, 2012 dalam Ismawati, 2018).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (KemenKes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (KemenKes, 2019).

Ada beberapa jenis terapi perawatan yang biasa dilakukan terhadap pasien kanker, yaitu salah satunya adalah kemoterapi, menurut (Fauziana, 2011 dalam Anggraini *et al.*, 2019) kemoterapi merupakan proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker, namun tidak hanya sel kanker, tetapi juga sel-sel yang ada di seluruh tubuh. Kemoterapi mempunyai efek samping fisik dan psikologis pada pasien kanker (Anggraini, Ningsih and Jaji, 2019)

Efek samping fisik kemoterapi yang umum adalah pasien akan mengalami mual dan muntah, tidak nafsu makan, ngilu pada tulang, rambut rontok (alopecia), mukositis, dermatitis, kelelahan, juga kulit menjadi kering bahkan kaku dan kulit bisa sampai menghitam (Nisman, 2011 dalam Anggraini *et al.*, 2019). Efek samping fisik tersebut

memberikan dampak psikologis pada pasien yaitu menyebabkan pasien merasa tertekan karena kondisi fisik (kesempurnaan, kecantikan, dan lain-lain) sangat memegang peranan penting dalam pembentukan harga diri (*Self Esteem*) (Anggraini, Ningsih and Jaji, 2019; Purwanti, Ary, and W. W., 2013).

Selfesteem merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penolakan atau penerimaan dan juga menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga. Adanya permasalahan psikologis yang dialami oleh pasien mengindikasikan bahwa kanker yang dialaminya merupakan suatu kondisi yang sangat menekan dan hal ini menyebabkan *self esteem* yang rendah. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengekspresikan ketidakberdayaan, merasa tidak sempurna, merasa malu dengan penyakitnya, ketidakbahagiaan, merasa tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, berduka berlama-lama di tempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, kurang tidur, sulit konsentrasi, kecemasan dan depresi (Siburian dan Wahyuni, 2012 dalam Anggraini *et al.*, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* pada pasien kanker meliputi jenis kelamin, faktor intelegensi, kondisi fisik, dukungan keluarga/lingkungan keluarga, lingkungan sosial (Lubis, 2009). Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi *self esteem* pasien kanker karena dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang paling mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker. Pasien dengan dukungan keluarga rendah akan meningkatkan kemungkinan 8,2 kali memiliki kualitas hidup yang rendah setelah dikontrol dengan variabel lain (Sasmita, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar pada tanggal 1-3 Juli 2019 yang diperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner *self esteem* terhadap 10 responden dimana 6 pasien (60%) memiliki *self esteem* yang rendah, 2 pasien (20%) memiliki *self esteem* sedang dan 2 pasien (20%) memiliki *self esteem* yang tinggi. Selanjutnya studi pendahuluan tentang dukungan keluarga terhadap 6 responden yang memiliki *self esteem* kategori rendah

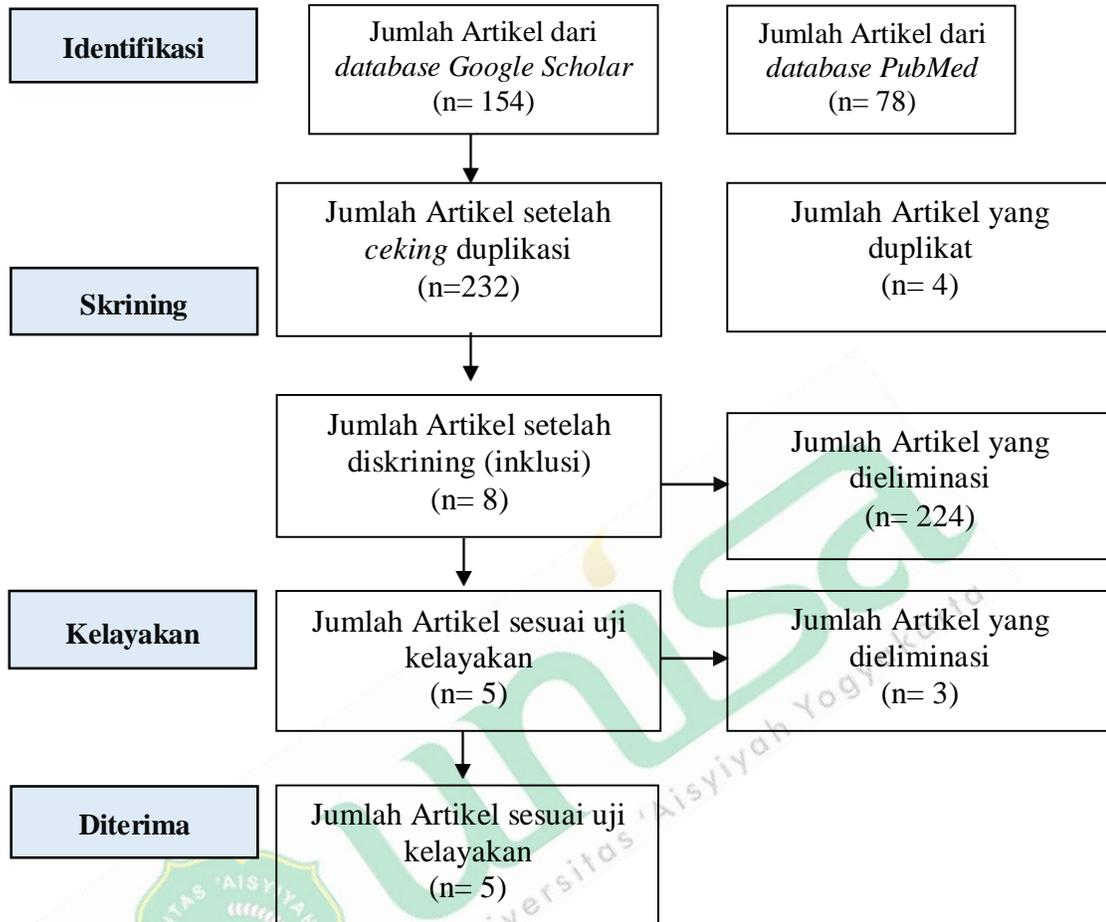
tersebut diperoleh data bahwa 3 orang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan 3 orang memiliki dukungan keluarga sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien masih memiliki *self esteem* yang rendah dan membutuhkan dukungan dari keluarga (Sukraandini and Suniyadewi, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *literature review*. metode pencarian menggunakan elektronik *database* serta memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pencarian Artikel melalui *Google Scholar*, Portal Garuda dan *PubMed*. Dasar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris, tahun Artikel yang digunakan dibatasi 2017 – 2022 Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOST, yang terdiri dari:

- a. *Population*: Yang akan digunakan dalam melakukan literature review yang sesuai topik penelitian.
- b. *Intervention*: Tindakan atau perlakuan yang diberikan kepada populasi yang sesuai dengan topik penelitian dalam melakukan literature review.
- c. *Comparison*: Tindakan atau perlakuan lain yang digunakan sebagai pembandingan dalam melakukan literature review.
- d. *Outcome*: Luaran atau hasil yang sesuai dengan topik literature review.
- e. *Study*: Jenis desain penelitian yang akan digunakan dalam literature review.
- f. *Time*: Waktu terbit artikel yang digunakan dalam literature review

Hasil Pencarian Artikel



Hasil pencarian *Literature Review*

No	Judul Penulisan dan Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
1.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar Penulis: Ni Luh Putu Mahayani, Ni Komang Sukraandani, Ni Wayan Suniyadewi (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan self esteem pada pasien kanker payudara	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional	Jumlah sampel 188 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling.
2.	Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan <i>Self Esteem</i> pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Penulis: Selvia Anggraini, Nurna Ningsih, Jaji (2019)	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan self esteem pada perawatan paliatif pasien kanker serviks yang menjalani terapi perawatan paliatif	Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51, seluruh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Sampel penelitian diambil dengan metode Total sampling karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.
3.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Delima RSUP Prof. Dr.R.D.Kondou Manado Penulis: Makisake, Rompas and Kundre, (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Delima RSUP.Prof.Dr.R.D. Kandou Manado	Penelitian ini adalah penelitian cross-sectional yang bersifat deskriptif korelatif	Sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 52 Pasien.
4.	<i>Family Support and Self-Esteem of Patient with Breast Cancer</i> Penulis: Jek Amidos Pardede (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Haji Adam Malik	Menggunakan metode study cross sectional	Sampel penelitian meliputi semua pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Kota Medan dengan 34 responden
5.	Effectiveness of implementing dyadic psychoeducation interventions for cancer	Studi ini menguji efektivitas, kelayakan, dan kepuasan dengan pelaksanaan program	Menggunakan metode study cross sectional	Fokus lima sesi disampaikan oleh profesional berlisensi dalam format kelompok

patients and family caregivers Penulis: Marita G. Titler & Moira A. Visovatti (2017)	FOCUS di dua afiliasi US Cancer Support Community di Ohio dan California serta biaya untuk menyampaikan program. FOCUS adalah intervensi psikoedukasi berbasis bukti untuk diad (pasien kanker dan pengasuh).	kecil (tiga-empat pasangan/kelompok) kepada 36 pasangan pasien-pengasuh
---	---	---

Berdasarkan hasil penelusuran literature review terlihat pada tabel didapatkan 5 jurnal dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Peneliti dilakukan di Indonesia dan Jepang. Tujuan dari ke-lima jurnal yaitu didapatkan persamaan dengan tujuan literature review Hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker serta pada 1 jurnal bertujuan tentang eksplorasi komponen dan faktor terkait intervensi keperawatan untuk mempromosikan ketahanan di antara pasien kanker yang menerima kemoterapi (NIPRPC).

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Sesuai hasil dari analisis jurnal didapatkan hasil dukungan keluarga pada pasien kanker adalah tinggi atau baik dengan 4 jurnal (80%). Hal ini menggambarkan bahwa fungsinya keluarga yang selalu memberikan dukungan dan perhatian sehingga responden akan merasa aman, dicintai, dan merasa diperhatikan karena saat menjalani kemoterapi selalu didampingi oleh keluarganya. Menurut (Indotang, 2015 dalam Ismawiyati, 2019) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat peduli dan memperhatikan kondisi keluarga yang sakit. Keberadaan keluarga terbukti berhubungan dengan menurunnya angka kematian, lebih mudah sembuh dari sakit, respon keluarga yang berubah atau dukungan keluarga yang dinilai negatif atau kurang akan berpengaruh terhadap kesehatan dan bisa memperburuk kondisi pasien.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuijer, *et al* dalam Sukraandini and Suniyadewi, 2020), yang mengatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesembuhan ibu yang mengidap kanker payudara. Jadi bagi pasien kanker

payudara yang mendapatkan dukungan dari keluarga mereka lebih bersemangat untuk menjalani kemoterapi dan pengobatan lainnya, sehingga hal ini dapat membantu mempercepat proses penyembuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari,dkk. 2012 dalam Simamora and Simanjuntak, 2020) yang menemukan bahwa sebagian besar kanker payudara pasien menerima dukungan keluarga yang baik (22 pasien atau 64,7%). Dapat tersirat bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu aspek penting pada pasien yang menjalani kemoterapi. Hal ini karena dukungan dari keluarga mereka dapat mendorong pasien selama proses kemoterapi mereka. Para pasien merasa dicintai dan diperhatikan meskipun kondisi kesehatan mereka buruk.

Dalam penelitian Erik (2021) selain fungsi sosialisasi, fungsi keluarga yang dapat berperan dalam memberikan dukungan sosial bagi penderita kanker payudara antara lain fungsi afektif, ekonomi, dan sosial. fungsi perawatan kesehatan. Harmoko (2012) menyatakan bahwa fungsi afektif memiliki komponen saling peduli, cinta, kehangatan, saling menerima, saling menghormati, ikatan, atau kasih sayang. Menurut penelitian, fungsi afektif dapat dilihat ketika ada anggota keluarga yang menderita kanker karena, dalam situasi seperti itu, keluarga tidak dapat melepaskan diri mereka keterlibatan dalam memberikan dukungan sosial dalam menangani penderitaan anggota keluarga yang sakit. Hal ini sesuai dengan Teori Harmoko (2012) yang menyatakan adanya identifikasi proses dalam menjalankan fungsi keluarga, dimana satu keluarga anggota mengalami apa yang terjadi pada anggota keluarga lainnya. Di sejalan dengan pelaksanaan fungsi afektif keluarga, sosial keluarga.

Dukungan berupa dukungan emosional, motivasi, dan semangat sangat diharapkan pasien saat menjalani pengobatan kemoterapi. Menurut Friedman et al., (2010) fungsi keluarga sebagai tempat istirahat, pemulihan dan membantu dalam mengontrol emosi pasien. Selanjutnya, berdasarkan penelitian ini, emosi Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat individu merasa bahwa dirinya tidak menanggung beban mereka sendiri. Ini karena ada kehangatan dari keluarga yang peduli, kasih sayang, semangat, kesediaan untuk mendengar segala keluhan dan masalah yang dihadapi, bahkan untuk membantu menyelesaikannya masalah.

Self esteem

Sesuai hasil dari analisis jurnal didapatkan hasil *self esteem* yaitu baik atau tinggi dengan 3 jurnal (75%) dan 1 jurnal yang lain mengatakan sedang (25%). Kanker payudara masih menjadi salah satu yang paling umum masalah kesehatan pada wanita di Indonesia. Wanita didiagnosis menderita kanker payudara perlu adaptasi dengan kondisinya. Faktor yang mempengaruhi adaptasi dari pasien kanker payudara yang baru didiagnosis adalah optimism menuju penyembuhan. Faktor ini diperlukan pada kanker payudara pasien karena memainkan peran penting dalam membesarkan harapan terhadap kesembuhan pasien (Wardiyah, 2014 dalam Simamora and Simanjuntak, 2020). Harga diri adalah salah satu elemen psikologis yang mungkin memburuk ketika pasien mencoba untuk beradaptasi dengan masalahnya, atasi penderitaan mereka dan kendalikan kejadian yang disebabkan oleh penyakit tersebut. (Leite, 2015 dalam Simamora and Simanjuntak, 2020)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan (Leite 2015 dalam Simamora and Simanjuntak, 2020) tentang evaluasi harga diri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi pengobatan, penelitian menemukan frekuensi yang lebih tinggi dari pasien dengan harga diri yang tinggi, tetapi beberapa dari mereka menunjukkan rata-rata atau harga diri rendah. Skala menunjukkan *alpha Cronbach* nilai 0,746 dengan mempertimbangkan internal yang dapat diterima konsistensi untuk item yang dievaluasi. Tidak mandiri variabel menunjukkan hubungan yang signifikan dengan harga diri. Harga diri yang rendah dapat terjadi karena adanya penolakan diri, perasaan tidak mampu, malu, dan tidak berharga. Hal ini didukung oleh penelitian (Sudrajat 2012 dalam Anggraini, Ningsih and Jaji, 2019) yang menyatakan sebagian besar penderita kanker di Bandung *Cancer Society* memiliki *self esteem* yang tinggi dan hanya sebanyak 3 orang atau sebesar 20% responden memiliki *self esteem* yang rendah.

Asumsi penelitian dari Silvia (2019) berdasarkan *self esteem* pada penelitian ini dilihat dari teori-teori sebelumnya yang menjelaskan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* seseorang yaitu salah satunya usia, yang dimana setiap fase ini punya rentang usia, dan rentang usia ini berperan dalam pembentukan *self esteem*, kemudian tingkat pendidikan yang dimana dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan *self esteem* orang tersebut dan terakhir penghasilan yang dimana *self esteem* yang tinggi terlihat pada seseorang yang

memiliki pekerjaan permanen dan berpenghasilan tinggi. Dari sini terlihat bahwa penghasilan yang stabil bisa meningkatkan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian lain yang dituliskan oleh Titler *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa kesejahteraan fisik peserta, kesejahteraan sosial, dan komunikasi diadik tidak membaik.

Kurangnya peningkatan kesejahteraan fisik (misalnya, mual, nyeri) tidak mengherankan

karena FOCUS adalah intervensi psikoedukasi dan peningkatan kesejahteraan fisik memerlukan intervensi khusus yang menangani komponen biologis kanker. Namun, ada peningkatan kesejahteraan fungsional (misalnya, kemampuan untuk bekerja; menikmati hidup). Mungkin, peserta belajar bagaimana mengatasi tantangan fisik dan gejala terkait sehingga mereka dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem*

Hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* dapat dilihat bahwa 4 jurnal mengatakan adanya hubungan (100%). Pasien kanker yang diberikan dukungan keluarga berupa dukungan emosional; misalnya dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan empati, dukungan instrumental; misalnya dengan memberikan bantuan tenaga, dana, dan waktu, dukungan informasional; dengan memberikan saran nasihat, juga informasi, dan terakhir dukungan penghargaan; misalnya dengan memberikan umpan balik dan menghargai, jika semuanya terpenuhi maka kualitas hidup pasien kanker akan meningkat dan secara tidak langsung akan meningkatkan *self esteem* pasien (Sukraandini and Suniyadewi, 2020).

Dukungan keluarga membuat penderita kanker payudara merasa diterima dalam suatu komunitas baik itu di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit, keluarga dapat mengajak mereka berbagi pengalaman atau melakukan aktifitas bersama-sama, membuat penderita kanker payudara tidak merasa menjadi satu-satunya yang mengalami penderitaan di dunia ini sehingga *self esteem* pasien akan meningkat. Peningkatan *self esteem* akan membantu pasien mencapai derajat kesehatan yang maksimal (Sukraandini and Suniyadewi, 2020).

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat peneliti bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker. Pendapat peneliti semakin menguatkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor

yang berhubungan erat dengan harga diri. Salah satu fungsi afektif keluarga adalah saling asuh, artinya keluarga berfungsi sebagai tempat singgah kehangatan dan dukungan (Friedman, 2010 dalam Makisake, Rompas and Kundre, 2018).

Dukungan sosial tidak lepas dari peran keluarga dalam membangun harga diri pasien kanker payudara. Ini adalah karena pasien mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari keluarga meskipun penyakit kronis mereka. Dengan menjaga iklim yang positif dimana setiap anggota keluarga diakui dan dihormati keberadaan dan haknya, maka fungsi afektif akan tercapai (Ghufron, 2010 dalam Erik 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan social adalah dukungan sosial itu sendiri, dan dalam hal ini diberikan oleh keluarga. Individu tidak akan mendapatkan dukungan ketika penyedia tidak memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya saat mendukung penyedia dalam keadaan stres atau membutuhkan bantuan atau tidak sensitive cukup untuk kebutuhan orang lain (Aulia, 2017).

Menurut penelitian, tidak memadai pendapatan keluarga dapat menjadi alasan kurangnya dukungan sosial. Dalam hal ini, fungsi ekonomi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik. Kondisi ekonomi keluarga berhubungan dengan instrumental dukungan yang diberikan seperti layanan, bantuan keuangan, materi dalam bentuk bantuan nyata, dimana dana atau jasa yang diberikan akan membantu memecahkan masalah. Dukungan instrumental dapat diberikan langsung oleh keluarga dan meliputi bantuan materil seperti memberikan nafkah, meminjamkan atau memberi uang, menyediakan transportasi, merawat dan merawat anggota keluarga yang sakit dan menyediakan peralatan dan obat-obatan yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam *literature review* pada 5 artikel mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker maka penulis menarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan *self esteem* pada pasien kanker dan dari 5 jurnal yang dianalisis dengan metode *cross sectional* yang menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker.

SARAN

Hasil penelitian literature review ini dapat menambah wawasan pasien dan keluarga dan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk referensi tambahan dengan harapan dapat dikembangkan dengan meneliti faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada pasien kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Ningsih, N. and Jaji, J. (2019) 'HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF ESTEEM PADA PERAWATAN PALIATIF PASIEN KANKER SERVIKS', in *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, pp. 164–172.
- Ismawati (2018) 'NASKAH PUBLIKASI Disusun oleh:MEKANISME KOPING PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA'.
- Ismawiyati, I. (2019) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA'. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- KemenKes, R.I. (2019) 'Hari Kanker Sedunia 2019', *Retrieved January, 29, p. 2020*.
- Lubis, N.L. (2009) *Dukungan Sosial pada Pasien Kanker, Perlukah?* USUpress.
- Makisake, J., Rompas, S. and Kundre, R. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Delima Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Sasmita, S. (2016) 'FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2016'. Universitas Andalas.
- Simamora, M. and Simanjuntak, G.V. (2020) 'Family Support and Self-Esteem of Patient with Breast Cancer'.
- Sukraandini, N.K. and Suniyadewi, N.W. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), pp. 181–189.

Titler, M.G. *et al.* (2017) 'Effectiveness of implementing a dyadic psychoeducational intervention for cancer patients and family caregivers', *Supportive Care in Cancer*, 25(11), pp. 3395–3406. doi:10.1007/s00520-017-3758-9.

Purwanti, Ary, and W. W. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Doctoral Dissertation, STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/553/>

